

## UPAYA MENINGKATKAN LITERASI SISWA MI AL-FURQON MENGUNAKAN *STORY TIME* DENGAN CERITA BERGAMBAR

Yanuar Pandu Nugroho<sup>1\*</sup>, Muhammad Egik Radian<sup>2</sup>, Yolanda Nafisyah<sup>3</sup>, Azkiya Putri<sup>4</sup>

<sup>2,3,4</sup>Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Muhammadiyah Gresik

<sup>1</sup>Dosen Program Studi Teknik Industri, Universitas Muhammadiyah Gresik

\*Email: yanuar.pandu@umg.ac.id

### ABSTRAK

Literasi merupakan kemampuan untuk mengolah dan memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis, dimana literasi adalah kemampuan dasar yang perlu dikuasai manusia sejak dini sebagai bekal untuk menyerap informasi dari berbagai sumber. Minimnya literasi siswa juga menjadi salah satu hambatan dikarenakan kurangnya motivasi ataupun kurang menarik minat siswa untuk membaca. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengupayakan peningkatan literasi siswa dalam belajar bahasa Inggris khususnya untuk menarik minat literasi siswa dengan metode *story time* menggunakan cerita bergambar. Subjek penelitian adalah siswa siswi MI Al- Furqon, Desa Srowo Kecamatan Sidayu. Cerita bergambar akan diakumulasikan dengan materi pembelajaran siswa dan siswi yang telah melalui observasi saat mengajar dikelas. Minimnya literasi siswa dan siswi khususnya dalam Bahasa Inggris dapat disimpulkan karena sulitnya pelafalan, kurangnya percaya diri, dan motivasi untuk membaca yang kurang. Menggunakan metode *story time* adalah salah satu upaya meningkatkan literasi dengan pengajaran yang menarik dan interaktif, sehingga suasana kelas pembelajaran bahasa Inggris tidak cenderung monoton dan tidak membosankan bagi siswa dan siswi.

**Kata Kunci** : Society, Literasi Siswa, Story Time, Cerita Bergambar

### ABSTRACT

Literacy is the ability to process and understand information during the reading and writing process. Literacy is a fundamental skill that humans need to master from an early age as a foundation for absorbing information from various sources. The lack of student literacy is one of the obstacles, often caused by low motivation or a lack of interest in reading. Therefore, the purpose of this research is to improve student literacy in learning English, particularly in attracting students' interest in literacy through the *story time* method using picture stories. The subjects of this research are the students of MI Al-Furqon, Srowo Village, Sidayu District. The picture stories will be integrated with the students' learning materials, which have been observed during classroom teaching. The low literacy rate among students, especially in English, can be attributed to difficulties in pronunciation, lack of confidence, and low motivation to read. Using the *story time* method is an effort to enhance literacy through engaging and interactive teaching, ensuring that English language lessons are not monotonous or boring for the students.

**Keywords** : Society, Student Literacy, Story Time, Picture Stories

### PENDAHULUAN

Berkembangnya kemampuan literasi sangatlah penting untuk kemajuan belajar dan wawasan yang luas. Peningkatan literasi menjadi salah satu tujuan utama dalam dunia pendidikan. Secara umum, literasi adalah kemampuan seseorang untuk menyusun dan memahami informasi dalam proses belajar dan teknik menulis (A. Hasibuan and Prastowo 2019). Literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga pemahaman yang mendalam terhadap teks, serta kemampuan untuk berpikir kreatif dan kritis. Januar (2021) mengemukakan kemampuan literasi dasar membaca adalah hal mendasar yang wajib dimiliki oleh peserta didik sebagai bekal untuk menyerap informasi dari berbagai sumber. Upaya meningkatkan keahlian literasi anak merupakan kegiatan yang wajib untuk dilaksanakan (Kharizmi, 2021). Salah satu upaya untuk meningkatkan literasi dengan melalui metode pengajaran yang menarik dan interaktif seperti *story time* dengan cerita bergambar. *Story time* merupakan kegiatan mendongeng yang melibatkan pembaca untuk menyampaikan cerita secara lisan kepada siswa. Dengan menggunakan cerita bergambar, akan membantu merangsang imajinasi siswa dan memfasilitasi pemahaman siswa terhadap isi cerita yang dibacakan. Cerita bergambar tidak hanya memberikan konteks visual yang memudahkan siswa dalam memahami alur cerita, tetapi juga membantu mereka untuk merangkai kata-kata yang didengar dengan gambar yang relevan. Sehingga dengan adanya buku ini diharapkan anak akan lebih mudah memahami informasi dan mampu membantu siswa dalam memperkaya pengalaman belajar mereka (Sapri, 2022).

Di era digitalisasi, anak – anak lebih cenderung terpapar pada teknologi visual, penggunaan cerita bergambar dapat menjadi solusi dan upaya untuk menarik perhatian siswa dan meningkatkan minat baca siswa. Selain itu, upaya yang dilakukan oleh penulis adalah salah satu bentuk peningkatan literasi yang diterapkan pada siswa siswi MI Al-Furqon Srowo Sidayu. Adanya permasalahan yang ditemui oleh penulis yang dilakukan mahasiswa KKN Desa Srowo ialah kurangnya minat dan literasi pada bahasa Inggris mendorong untuk penulis mengadakan kegiatan tersebut. Terlibatnya siswa secara aktif akan sangat membantu dalam proses kegiatan. *Story time* akan menjadi menyenangkan dan mampu meningkatkan kemampuan literasi pada siswa. Dalam praktiknya, menggunakan *story time* dengan cerita bergambar akan mendukung pengembangan literasi siswa. Mengombinasikan antara visual dan verbal akan membantu mengatasi kesulitan siswa yang mungkin lemah dalam memahami teks tertulis saja. Ilustrasi yang mendampingi teks mampu memberikan konteks yang lebih jelas dan memudahkan siswa dalam menafsirkan isi cerita. Siswa lebih menyukai saat pembaca akan merespon apa yang diucapkan dan pendekatan ini merangsang keterlibatan aktif sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif. Yang kedepannya akan sangat diharapkan siswa termotivasi untuk terlibat dalam kegiatan literasi.

Pada pelaksanaannya, siswa akan duduk melingkar dengan pembaca yang akan berada di tengah - tengah mereka sembari membacakan cerita bergambar yang memiliki visual menarik dan warna yang cerah. Adanya komunikasi dua arah antara pembaca dengan siswa, akan membantu siswa dalam memahami alur cerita dengan baik dan suasana kelas akan menjadi interaktif dan adanya pengalaman menarik bagi siswa. Diharapkan dengan kegiatan yang dilakukan oleh penulis dapat memberikan kontribusi yang membantu terhadap pengembangan motivasi dan upaya meningkatkan literasi siswa di masa mendatang.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan ini dilakukan di MI Al-Furqon, Desa Srowo Kecamatan Sidayu selama tiga hari dari kelas kecil yakni kelas 1 sampai 3 dengan jumlah 5 anak per kelasnya yang berkisaran umur 6 – 10 tahun. Metode yang digunakan ialah dengan mengambil sebagian waktu pembelajaran untuk *story time*. Siswa akan melakukan pembelajaran selama 30 menit atau setara dengan satu jam pelajaran, dilanjutkan dengan *story time* di jam pelajaran berikutnya.

1. Perencanaan kegiatan

Sebelum melakukan program kerja ini, mahasiswa berkoordinasi dengan guru terkait dengan kegiatan yang akan dilakukan. Dilanjutkan dengan menyusun waktu dan tanggal yang akan dilaksanakan, lalu menyiapkan lembar kerja dan cerita bergambar yang akan digunakan untuk *story time*.

2. Pelaksanaan kegiatan

Mahasiswa memiliki waktu tiga hari untuk melaksanakan program kerjanya. Sebelum itu, mereka mencari cerita bergambar yang cocok digunakan dengan memperhatikan materi yang telah mereka dapat pada saat pembelajaran berlangsung. mahasiswa akan melakukan *story time* kepada siswa dan meminta siswa mengerjakan lembar kerja yang diberikan terkait dengan isi cerita yang telah dibacakan. Diakhiri dengan sesi dokumentasi selama kegiatan berlangsung dan di akhir kegiatan.

- ❖ Pada hari pertama, dilaksanakan pada kelas tiga dengan bercerita tentang *The Little Goat* by Kaithong Mavongsa. Activitinya yaitu *find the treasure hunt*, berupa mencari secarik gambar yang digulung dan disebar di area sekolah untuk ditempelkan pada worksheet.
- ❖ Pada hari kedua, dilaksanakan pada kelas dua dengan bercerita tentang *The Box* by Tania Kliphuis. Activitinya yaitu mengimajinasikan sebuah kotak akan menjadi apa dan mengkreasikan ide (menggambar/mewarnai) dengan lembaran kardus sesuai dengan ide ataupun imajinasi siswa dan siswi.
- ❖ Pada hari ketiga, dilaksanakan pada kelas satu dengan bercerita tentang *Cat and Dog and The Pin* by Rene Leisink. Activitinya mengerjakan worksheet mengenai berhitung dan mewarnai sesuai dengan cerita yang telah dibacakan.

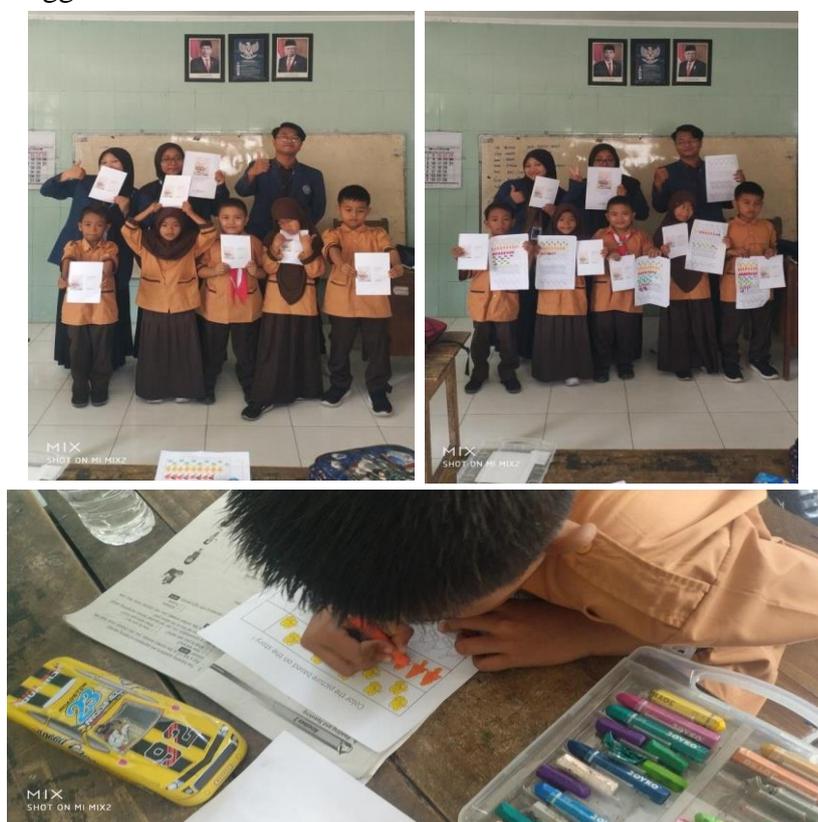
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurangnya minat literasi siswa menjadi acuan dari program kerja ini muncul. Kegiatan yang dilakukan ialah upaya untuk meningkatnya literasi siswa dalam menumbuhkan motivasi dalam membaca. Dengan diikuti oleh kelas 1 hingga kelas 3 untuk membantu tercapainya kegiatan ini. Siswa dan siswi kelas 1 hingga kelas 3 telah melewati observasi yang sudah dilakukan oleh mahasiswa KKN selama mengajar pada kelas tersebut. Pemilihan cerita bergambar juga menjadi salah satu dari hasil observasi yang telah dilakukan. Hasil yang diperoleh dari kegiatan *story time* ini, adanya peningkatan pemahaman teks dibantu dengan visual yang ada pada cerita bergambar. Pemahaman siswa terhadap alur cerita, karakter dan pesan moral juga meningkat. Siswa sudah mampu menceritakan kembali alur cerita, menjawab pertanyaan terkait cerita dengan baik, dan sudah mampu menyimpulkan makna dari teks. Kegiatan *story time* yang menyajikan visualisasi dapat membantu memperkuat pemahaman siswa terhadap teks. Gambar – gambar yang disajikan selama sesi *story time* akan memberikan konteks visual yang mempermudah siswa dalam memahami isi cerita. Kemudian, siswa dan siswi juga diperkenalkan

pada berbagai kosakata baru yang disertai dengan gambar yang mana, akan memudahkan siswa dan siswi untuk memahami makna kata tersebut dalam konteks cerita. Penggunaan cerita bergambar juga membantu siswa dalam memperkenalkan kosakata baru di dalam cerita akan lebih mudah diingat dan dipahami. Secara tidak langsung, peningkatan kosakata berkontribusi pada kemampuan literasi siswa yang mana merupakan komponen penting dalam keterampilan untuk memahami teks.

Selain itu, hasil dari diadakannya kegiatan *story time* bagi siswa dan siswi kelas 1 hingga kelas 3 adanya dampak positif terhadap pengembangan keterampilan sosial dan emosional siswa. Selama sesi *story time*, siswa akan diajak untuk mendiskusikan perasaan dan tindakan karakter dalam cerita. Ini membantu siswa untuk mengembangkan empati dan memahami perspektif yang berbeda. Selain itu, cerita bergambar yang gunakan menyajikan berbagai situasi yang menuntut siswa untuk memikirkan solusi masalah atau pesan moral yang dihadapi oleh karakter dalam cerita. Hal ini, mendorong perkembangan keterampilan berfikir kritis. Dapat disimpulkan bahwa menggunakan *story time* dengan cerita bergambar merupakan salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan literasi siswa. Pada kegiatan ini, tidak hanya meningkatkan pemahaman teks dan penambahan kosakata baru, namun juga mengembangkan keterampilan sosial dan emosional siswa. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang interaktif, menyenangkan, dan mendukung perkembangan kognitif siswa dan siswi MI Al-Furqon. Efektivitas metode ini dapat dijelaskan melalui teori pembelajaran multimodal, dimana penggabungan antara input visual (gambar) dan verbal (cerita) membantu meningkatkan pemahaman siswa, dan dapat membantu motivasi belajar siswa dan siswi dengan melibatkan kegiatan yang menyenangkan dan bermakna bagi mereka.

Berikut merupakan dokumentasi kegiatan *Story time* yang dilakukan oleh mahasiswa KKN prodi Bahasa Inggris :



**Gambar 1.** Kegiatan Mewarnai pada Kardus di Kelas 1



**Gambar 2.** Kegiatan Berkreasi Pada Kardus di Kelas 2



**Gambar 3.** Kegiatan Mencocokkan Gambar dengan Ciri-Ciri pada Worksheet

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, penggunaan metode story time dengan cerita bergambar telah terbukti efektif dalam meningkatkan literasi siswa MI Al-Furqon. Melalui kombinasi visual dan verbal, siswa dapat lebih mudah memahami isi cerita, meningkatkan kosakata, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Kegiatan ini juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, interaktif, dan tidak monoton, sehingga siswa lebih termotivasi untuk terlibat dalam pembelajaran. Selain itu, penggunaan cerita bergambar juga berkontribusi pada pengembangan keterampilan sosial dan emosional siswa. Melalui diskusi tentang karakter dan pesan moral cerita, siswa diajak untuk mengembangkan empati dan memahami perspektif yang berbeda. Penggunaan metode ini memperlihatkan bahwa pendekatan pembelajaran yang multimodal dapat membantu siswa dalam mengatasi berbagai kesulitan dalam memahami teks serta memperkuat motivasi belajar mereka.

## SARAN

Guru dan tenaga pendidik diharapkan dapat terus memanfaatkan metode story time dengan cerita bergambar secara rutin dalam pembelajaran, terutama untuk siswa di tingkat dasar. Dengan variasi cerita dan materi yang disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran, kegiatan ini dapat lebih menarik minat siswa dan memperkaya pengalaman belajar mereka. Pemanfaatan metode interaktif juga akan membantu meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam kelas, sehingga suasana belajar menjadi lebih dinamis dan menyenangkan. Pihak sekolah diharapkan untuk menyediakan lebih banyak sumber bacaan bergambar yang sesuai dengan perkembangan siswa. Ketersediaan bahan bacaan yang bervariasi akan mendukung peningkatan literasi secara berkelanjutan. Selain itu, sekolah dapat mengadakan pelatihan bagi guru untuk menerapkan metode-metode kreatif dalam pembelajaran agar lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa di masa mendatang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hasibuan, Ahmad Tarmizi, And Rahmawati Rahmawati. 2019. "Sekolah Ramah Anak Era Revolusi Industri 4.0 Di Sd Muhammadiyah Pajangan 2 Berbah Yogyakarta." *Al-Bidayah : Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 11 (1): 49–76. <https://doi.org/10.14421/Al-Bidayah.V11i01.180>.
- Januar, A. M. dkk. (2021) Pemberdayaan Siswa SD dalam Literasi Membaca melalui Media Bergambar di Magetan. *Buletin KKN Pendidikan*, 3(1), 11-22.
- Kharizmi, Muhammad. 2021. "Kesulitan Siswa Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi." *Jurnal Ragam* 2 (3).
- Sapri, S., Muhaini, A., & Zunidar, Z. (2022). Analisis Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dengan media buku cerita bergambar di sekolah dasar. *Jurnal basicedu*, 6(3), 4107-4116.